

**PENERAPAN PENDEKATAN SETS PADA KETERAMPILAN
MENULIS CERITA DONGENG BAGI GURU PAUD ANANDA
DESA MARGOYOSO KECAMATAN KALINYAMATAN
KABUPATEN JEPARA**

*Application of the SETS Approach to Writing Fairy Tale Skills
for PAUD ANANDA Teachers in Margoyoso Village
Kalinyamatan Subdistrict Jepara Regency*

Azzah Nayla; Ambarini Asriningsari; Setia Naka Andrian

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang

azzahnayla@upgris.ac.id; ambariniasriningsai@upgris.ac.id; setianakaandrian@upgris.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Menulis Cerita Dongeng merupakan salah satu bentuk kegiatan guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk memperkenalkan nilai-nilai moral bagi siswa sejak dini. Cerita dongeng juga cara yang ampuh untuk mempermudah mereka memahami akan informasi yang diperoleh. Dalam kegiatan mengisahkan cerita dongeng, maka perlu diadakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif terhadap pembelajaran Menulis Cerita Dongeng bagi guru PAUD di Sekolah PAUD ANANDA Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pendekatan SETS pada keterampilan menulis dongeng bagi guru PAUD ANANDA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan melalui tahap observasi dan penerapan pendekatan SETS pada keterampilan Menulis Cerita Dongeng bagi guru PAUD ANANDA. Para guru PAUD ANANDA menyatakan bahwa penerapan pendekatan SETS dapat membantu mereka dalam menulis dongeng. Dalam pembuatan cerita dongeng, para guru PAUD ANANDA menjadi mudah untuk menulis cerita dongeng. Hal tersebut dapat diketahui bahwa naskah cerita dongeng ditulis guru telah memenuhi unsur *science* yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, *environment* yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar, *technology* yang visualisasi cerita digambarkan dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet, serta *society* yaitu isi cerita dongeng membawa dampak kepada masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam kemasyarakatan.

Kata Kunci: SETS, menulis cerita dongeng, guru PAUD ANANDA Margoyoso Kalinyamatan Jepara.

ABSTRACT

Story writing activity is a form of PAUD (Early Childhood Education) teacher activities to introduce moral values to students from an early age. Fairy tales are also a great way to make it easier for them to understand the information they get. In the activity of telling fairy tales, it is necessary to hold more interesting and interactive learning about writing fairy tales for early childhood teachers at ANANDA PAUD School, Margoyoso Village, Kalinyamatan, Jepara Regency. The purpose of this study is to describe the application of the SETS approach to story writing skills for ANANDA PAUD teachers. This research use descriptive qualitative approach. This qualitative descriptive study was carried out through the observation stage and the application of the SETS approach to writing fairy tale skills for ANANDA PAUD teachers. ANANDA PAUD teachers stated that implementing the SETS approach could help them write fairy tales. In making fairy tales, ANANDA PAUD teachers find it easy to write fairy tales. It can be seen that the fairy tale script written by the teacher has fulfilled the elements of science related to science, environment, namely utilizing the surrounding environment, technology that visualizes the story depicted by utilizing computer and internet technology, and society, namely the contents of fairy tales have an impact on the community concerned with values in society..

Keywords: SETS, writing fairy tales, PAUD teacher ANANDA Margoyoso Kalinyamatan Jepara.

PENDAHULUAN

Menulis Cerita Dongeng merupakan salah satu bentuk kegiatan guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk memperkenalkan nilai-nilai moral bagi siswa sejak dini. Cerita dongeng juga cara yang ampuh untuk mempermudah mereka memahami akan informasi yang diperoleh (Asriningsari: 2018). Dalam kegiatan mengisahkan cerita dongeng, maka perlu diadakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif terhadap pembelajaran Menulis Cerita Dongeng bagi guru PAUD di Sekolah PAUD ANANDA Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Guru lebih banyak menggunakan buku cerita dongeng yang selama ini sudah ada untuk mengisahkan cerita dongeng di kelas. cerita dongeng tersebut berisi berbagai tema, yang tidak menutup kemungkinan lebih banyak berisi hal-hal yang jauh di luar “jangkauan” pembaca atau penikmatnya, dalam hal ini siswa PAUD (Nuraini, Farida: 2010). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keproduktifan guru melemah dalam Menulis Cerita Dongeng, terutama cerita dongeng yang merujuk untuk siswa PAUD (Baraja: 2006).

Secara tidak langsung, dapat diketahui bahwa para guru PAUD di Sekolah PAUD ANANDA Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara tidak menghasilkan materi atau bahan ajar secara mandiri. Oleh karena itu, penting dilakukan ditemukan sebuah pendekatan pembelajaran yang merujuk pada keterampilan Menulis Cerita

Dongeng yang menarik dan interaktif (Priyono: 2006).

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Sains, Environment, Technology, and Society atau disebut SETS (Binadja: 1999b). SETS dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada para guru PAUD untuk mencari bahan Menulis Cerita Dongeng. Baik dari segi tema, bahasa, cara mengkisahkan cerita dongeng, dan kemenarikan cerita dongeng (Binadja: 2000). Hal tersebut dikarenakan SETS dapat memberikan peluang bagi guru untuk Menulis Cerita Dongeng karena disesuaikan dengan ilmu pengetahuan, lingkungan sekitar siswa, dikaitkan dengan teknologi, dan kondisi sosial baik guru maupun terlebih siswa PAUD (Binadja: 2006).

METODE

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang berupa deskripsi narasi. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara melalui video call WAG karena pandemi telah terjadi yang tidak memungkinkan tatap muka secara langsung serta dibutuhkan pula pedoman analisis cerita dongeng dari cerita dongeng yang sudah ditulis guru PAUD ANANDA.

Analisis data ditempuh sebagai usaha pencarian dan penataan data, yang meliputi catatan hasil wawancara dan hasil cerita dongeng

yang sudah ditulis guru PAUD ANANDA (Moleong, 2002:104).

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan atau penjarangan data. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, cerita dongeng tersebut dideskripsikan secara kualitatif hingga akhirnya dapat ditemukan penerapan pendekatan Sains pada cerita dongeng guru PAUD ANANDA (Borich: 1994).

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh simpulan. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2014:147).

Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil kemampuan guru PAUD ANANDA menulis cerita dongeng melalui penerapan pendekatan Sains (Puskur Balitbang Depdiknas: 2003).

Teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah ilmiah, langkah-langkah ilmiah sebagai berikut: 1) merumuskan dan mengidentifikasi masalah; 2) mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian; 3) menyusun, menganalisis, dan memberikan kesan maupun pendapat; 4) membuat kesimpulan. (Bunain, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita dongeng yang sudah ditulis para guru PAUD ANANDA

sudah menerapkan pendekatan SETS yaitu *Science, Environment, Technology, and Society*. Hal itu dapat dilihat dari hasil tulisan cerita dongeng sebagai berikut.

Cerita Dongeng yang berjudul “Semut dan Kupu-kupu”.

Cerita dongeng “Semut dan Kupu-kupu” tentang semut mengejek ulat yang berada dalam kepompong. Semut mengatakan jika untuk apa berada di dalam kepompong dan tidak makan dan minum. Itu menyiksa diri sendiri. Tapi si ulat tidak menggubris apa yang dikatakan si semut. Karena baginya menjadi kepompong adalah proses dia menjadi kupu-kupu yang cantik. Dan itu benar terjadi. Setelah selesai menjadi kepompong si ulat benar-benar telah menjadi kupu-kupu yang cantik.

Berdasarkan cerita dongeng tersebut, guru mampu menerapkan unsur *science, environment, technology, and society*. Pendekatan SETS meliputi: (1) unsur *science* yaitu ada sebuah proses metamorphose yang terjadi pada ulat yang menjadi kupu-kupu; (2) unsur *environment* hal tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan sebuah proses metamorphose yang terjadi pada ulat yang menjadi kupu-kupu; (3) unsur *technology*, terdapat cover dan isi cerita dongeng yang memiliki gambar, meskipun gambar dalam cerita dongeng masih sederhana, tapi guru PAUD ANANDA sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, seperti ada gambar kepompong, ulat dalam kepompong, semut, dan sebuah pohon; (4) unsur *society* yaitu ada sebuah nilai-nilai kemasyarakatan yang berkaitan dengan nilai kesabaran

membuahkan hasil. Seperti ulat yang diejek semut karena didalam kepompong tidak makan apapun karena hal itu menjadi proses menjadi kupu-kupu yang cantik.

Cerita Dongeng yang berjudul “Bobo yang Malas”

Bobo adalah seekor kerbau yang kegiatannya hanya main, berendam di sungai, tidak mau bersih-bersih kandang. Dia adalah binatang yang malas. Sedang teman-temannya yaitu si Koko adalah ayam dan Mumut adalah semut, mereka sangat rajin bekerja. Kerbau selalu mengajak mereka bermain, tapi mereka tidak mau karena mereka bekerja untuk mencari makanan. Si kerbau tidak pernah bekerja mencari makanan, karena baginya makanan sudah diberikan oleh pak Tani. Si kerbau berpikir dia juga bekerja membajak sawah dan itu membuat capek. Tapi bukankah dia bekerja pada saat pak Tani akan menanam padi saja. Setelah itu dia tidak akan bekerja setelah panen berakhir. Selama tidak membajak sawah dia hanya bermalas-malasan. Sedangkan teman-temannya selalu bekerja setiap hari.

Berdasarkan cerita dongeng tersebut, guru mampu menerapkan unsur *science, environment, technology, and society*. Penerapan pendekatan SETS meliputi: (1) unsur *science* yaitu ada sebuah proses membajak sawah yang dilakukan oleh kerbau dan kerbau yang berendam di sungai; (2) unsur *environment* yaitu ada lingkungan sawah untuk bekerja, ladang untung bermain, kandang untuk tidur, dan sungai sebagai tempat berendam kerbau; (3) unsur *technology* yaitu dari cover dan isi

cerita dongeng yang memiliki gambar, meskipun gambar dalam cerita dongeng masih sederhana, tapi guru PAUD ANANDA sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, seperti terdapat ada gambar kerbau diladang bersama ayam dan semut; (4) unsur *society* yaitu ada sebuah nilai-nilai kemasyarakatan yang berkaitan dengan nilai sikap yang tidak malas dan menyadari untuk menjadi lebih baik. Seperti kerbau yang semula memiliki sikap yang malas lalu kemudian menyadari untuk menjadi lebih baik.

Cerita Dongeng yang berjudul “Luwing dan Seribu Kaki”

Cerita dongeng “Luwing dan Seribu Kaki” yang awalnya memiliki dua kaki dan dapat berlari dengan kencang. Dia sangat sombong dan selalu mencari musuh. Dia mencoba untuk menjadi yang terkuat. Semua binatang takut pada luwing. Bahkan burung hantu matanya di siram dengan minyak tanah sehingga burung hantu tidak bisa melihat di siang hari. Dia hanya bisa melihat di malam hari. Tapi pada suatu hari, tiba-tiba si luwing memiliki banyak kaki. Dan hal itu membuat dia tidak bisa berjalan dengan cepat karena kakinya yang banyak itu menyulitkan dia untuk berjalan cepat.

Berdasarkan cerita dongeng tersebut, guru mampu menerapkan unsur *science, environment, technology, and society*. Penerapan pendekatan SETS meliputi: (1) unsur *science* yaitu burung hantu hanya bisa melihat di malam hari atau dalam kegelapan tapi ketika siang hari atau ada cahaya burung hantu tidak bisa melihat. Selain itu luwing yang

kakinya berubah menjadi banyak membuat dia tidak bisa berlari dengan cepat itu adalah suatu proses alam bahwa luwing yang memiliki kaki banyak atau biasa disebut kaki seribu tidak bisa berlari kencang melebihi binatang lain, meskipun disebut kaki seribu; (2) unsur *environment* yaitu ada lingkungan para hewan berada di hutan. Seperti ada burung hantu, luwing, singa, gajah, monyet, dll.; (3) unsur *technology* yaitu cover dan isi cerita dongeng yang memiliki gambar, meskipun gambar dalam cerita dongeng masih sederhana, tapi guru PAUD ANANDA sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, seperti ada gambar luwing, burung hantu, singa, monyet, gajah, dan hutan; (4) unsur *society* yaitu ada sebuah nilai-nilai kemasyarakatan yang berkaitan dengan nilai sikap kesombongan akan mendapatkan balasan yang setimpal. Hal itu terlihat dari sikap luwing yang sombong karena dapat berlari cepat sehingga menantang semua hewan di hutan. Tapi akibat dari kesombongan itu, Tuhan memberi luwing kaki yang banyak seperti nama julukannya yaitu “hewan seribu kaki” yang justru membuat dia tidak bisa berlari kencang.

Cerita Dongeng yang berjudul “Si Keledai dan Si Kuda”

Dongeng yang berjudul “Si Keledai dan Si Kuda” adalah menceritakan si keledai yang iri terhadap kehidupan si kuda karena hidup kuda sangat enak, nyaman, selalu disayangi sang majikan. Sementara si keledai hanya dijadikan binatang pekerja. Tapi kemudian si kuda mengatakan bahwa hidupnya

tidak sebagus yang dibayangkan oleh keledai. Karena si kuda hidupnya penuh bahaya bahkan kematian bisa terjadi kapan saja padanya. Kuda adalah binatang dijadikan untuk lomba pacuan kuda dan perang. Mendengar penjelasan dari kuda, akhirnya keledai menyadari bahwa hidupnya beruntung daripada kuda.

Berdasarkan cerita dongeng tersebut, guru mampu menerapkan unsur *science, environment, technology, and society*. Penerapan pendekatan SETS meliputi: (1) unsur *science* yaitu bahwa tugas keledai adalah sebagai binatang pekerja sedangkan kuda adalah binatang untuk perang atau lomba balapan yang memiliki resiko kematian; (2) unsur *environment*. Hal tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan keledai dan kuda ada di kandang; (3) unsur *technology* yaitu dari cover dan isi cerita dongeng yang memiliki gambar. Meskipun gambar dalam cerita dongeng masih sederhana, tapi guru PAUD ANANDA sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal tersebut ada gambar keledai, kuda, dan kandang; (4) unsur *society* yaitu ada sebuah nilai-nilai kemasyarakatan dalam cerita dongeng tersebut. Adapun nilai-nilai dalam masyarakat tersebut berkaitan dengan nilai sikap yang tidak iri antara satu dengan yang lain. Dalam cerita dongeng “Keledai dan Kuda” mengajarkan arti bersyukur.

Cerita Dongeng yang berjudul “Buaya yang Serakah”

Dalam dongeng bahwa buaya adalah binatang yang serakah. Dia sudah banyak memangsa binatang tapi dia malah tidak puas. Dia sudah

memakan bebek dan kambing. Tapi dia masih kelaparan. Akhirnya dia melihat gajah. Binatang yang besar. Tapi ketika dia menangkap gajah dan memakan gajah, justru gajah menginjak buaya sehingga gajah dapat melarikan diri. Buaya menjadi terluka karena itu.

Berdasarkan cerita dongeng tersebut, guru mampu menerapkan unsur *society*. Penerapan pendekatan SETS meliputi: (1) unsur *science* yaitu buaya memang hewan herbivore yaitu hewan pemakan daging; (2) unsur *environment* yaitu bahwa lingkungan buaya berada di rawa dan hutan; (3) unsur *technology* yaitu cover dan isi cerita dongeng yang memiliki gambar, meskipun gambar dalam cerita dongeng masih sederhana, tapi guru PAUD ANANDA sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal tersebut ada gambar buaya yang berwajah garang, hutan, kambing, gajah; (4) unsur *society* yaitu ada sebuah nilai-nilai kemasyarakatan dalam cerita dongeng tersebut. Adapun nilai-nilai dalam masyarakat tersebut berkaitan dengan nilai keserakan akan mendapat celaka.

Cerita Dongeng yang berjudul “Burung Gagak yang Sombong”

Cerita dongeng tentang “Burung Gagak yang Sombong” adalah ada seekor gagak yang berbeda daripada yang lain. Burung gagak ini memiliki ekor seperti ekor cenderawih yang cantik. Karena kecantikan ekornya ini, dia menjadi sombong. Dia tidak mau berteman dengan burung gagak lain. Pada suatu hari dia bertemu dengan kawanan burung cenderawasih. Burung gagak merasa

jika mereka mirip dengannya. Burung gagak mendekati kawanan burung cenderawih. Tapi burung cenderawih tidak menggubris kedatangan burung gagak. Burung gagak berteriak terus dihadapan burung kawanan cenderawasih. Merasa terganggu, kawanan burung cenderawasih itu mng gagak menyerang burung gagak sehingga ekor burung gagak terlepas. Burung gagak itupun akhirnya tidak memiliki kembali ekor seperti burung cenderawasih.

Berdasarkan cerita dongeng tersebut, guru mampu menerapkan unsur *science, environment, technology, and society*. Berdasarkan cerita dongeng tersebut, guru mampu menerapkan unsur *society*. Penerapan pendekatan SETS meliputi: (1) unsur *science* yaitu burung gagak tidak memiliki ekor seperti cenderawasih; (2) unsur *environment* yaitu bahwa lingkungan burung gagak berada di hutan; (3) unsur *technology* yaitu cover dan isi cerita dongeng yang memiliki gambar, meskipun gambar dalam cerita dongeng masih sederhana, tapi guru PAUD ANANDA sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal tersebut ada gambar burung gagak yang asal mulanya memiliki ekor cenderawasih kemudian berubah menjadi burung gagak yang tidak memiliki ekor burung cenderawasih, kawanan burung cenderawasih, kawanan burung gagak, dan tepi sungai; (4) unsur *society* yaitu ada sebuah nilai-nilai kemasyarakatan dalam cerita dongeng tersebut. Adapun nilai-nilai dalam masyarakat tersebut berkaitan dengan nilai sikap yang sombong tidak akan memiliki teman. Dan harus bersyukur apa yang

dimiliki karena pada akhirnya kita akan mendapatkan dari apa yang dimiliki pada mulanya. Seperti burung gagak yang seharusnya memiliki ekor burung cenderawasih, dia sombong, tapi pada akhirnya burung gagak itu tidak lagi memiliki ekor seperti burung cenderawasih lagi.

Cerita Dongeng yang berjudul “Tupai dan Ikan Gabus”

Cerita ini berada di Kalimantan Barat yang terkenal dengan ikan Yu yang sangat ganas tapi hati ikan Yu mampu menyembuhkan segala penyakit. Tupai dan ikan gabus adalah sepasang sahabat. Ketika ikan gabus sedang sakit dan membutuhkan hati ikan Yu untuk menyembuhkan penyakitnya, tupai berjanji untuk mendapatkan hati ikan Yu agar ikan bagus sembuh. Tupai akhirnya pergi ke laut dan dapat menjebak ikan Yuk ke daratan, sehingga ikan Yu mati. Sasat itulah tupai dapat mengambil hati ikan Yu dan memberikan ikan gabus. Ikan gabus langsung sembuh.

Berdasarkan cerita dongeng tersebut, guru mampu menerapkan unsur *science, environment, technology, and society*. Berdasarkan cerita dongeng tersebut, guru mampu menerapkan unsur *society*. Penerapan pendekatan SETS meliputi: (1) unsur *science* yaitu bahwa hati ikan Yu dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan ikan tidak bisa hidup di daratan. Dongeng tersebut mengambil tempat di daerah Kalimantan Barat karena ikan Yu terkenal di laut Kalimantan Barat; (2) unsur *environment* yaitu lingkungan ikan Yu berada di laut, ikan gabus berada di sungai, dan tupai berada di darat.

Dongeng tersebut mengambil tempat di daerah Kalimantan Barat yang terkenal dengan ciri khas ikan Yu; (3) unsur *technology* yaitu cover dan isi cerita dongeng yang memiliki gambar. Hal tersebut dapat membuat siswa terhadap tertarik dengan cerita dongeng. Meskipun gambar dalam cerita dongeng masih sederhana, tapi guru PAUD ANANDA sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal tersebut ada gambar ikan bagus, tupai, ikan Yu, sungai, laut, batu sungai untuk tupai berpijak; (4) unsur *society* yaitu ada sebuah nilai-nilai kemasyarakatan dalam cerita dongeng tersebut. Adapun nilai-nilai dalam masyarakat tersebut berkaitan dengan nilai persahabatan antara ikan gabus dan tupai. Ikan gabus sakit yang membutuhkan hati ikan Yu sebagai obat. Demi persahabatan dengan ikan gabus, tupai rela menempuh bahaya dengan mengambil hati ikan Yu yang terkenal ganas. Karena itu semua demi kesembuhan sahabatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan cerita dongeng yang ditulis oleh guru PAUD ANANDA Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, bahwa cerita dongeng sudah menerapkan pendekatan SETS yaitu *Science, Environment, Technology, and Society*. Para guru PAUD ANANDA menyatakan bahwa penerapan pendekatan SETS dapat membantu mereka dalam menulis dongeng. Dalam pembuatan cerita dongeng, para guru PAUD ANANDA menjadi mudah untuk menulis cerita dongeng. Hal tersebut dapat diketahui bahwa naskah cerita dongeng ditulis guru telah memenuhi unsur *science*

yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, *environment* yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar, *technology* yang visualisasi cerita digambarkan dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet, serta *society* yaitu isi cerita dongeng membawa dampak kepada masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan SETS pada keterampilan menulis dongeng bagi guru PAUD ANANDA Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dapat digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian mengenai pendekatan SETS pada menulis dongeng lebih dalam lagi agar penelitian dibidang ini bisa lebih mencapai kesempurnaan. Tujuannya, agar bisa berkontribusi mengenai ilmu bahasa pada masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriningsari, Ambarini, Azzah Nayla, Rosalina Br. Ginting. 2018. "Animated Media Development of Social Context in Learning Writing Short Stories" *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME) Volume 8, Issue 3. Ver III (May-June 2018)*. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-8%20Issue-3/Version-5/E0803051620.pdf>.
- Baraja, Abubakar. 2006. *Mendidik Anak dengan Teladan*. Jakarta: Studia Press.
- Binadja, Achmad. 1999b. "Cakupan Pendidikan SETS untuk Bidang Sains dan Nonsains". *Makalah. Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan SETS untuk Bidang Sains dan Nonsains*. UNNES, Semarang 14-15 Desember 1999.
- Binadja, Achmad. 2000. *Pembelajaran SETS Sains Berwawasan SETS untuk Pendidikan*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Binadja, Achmad. 2006. *Integrasi Visi SETS dalam Pengembangan Kurikulum, Implikasi, dan Implementasinya. Makalah. Disajikan pada Seminar Workshop Puskur*. Puskur Depdiknas, Jakarta 7-9 Maret 2006.
- Borich, Gary D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching (2nd ed.)*. Columbus, OH: Merrill.
- Bunain, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Horhandayani. 2007. *Ma.. Dongengin Aku Yuk*. Surakarta: Afra Publishing.
- Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Nuraini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2003. *Model Pembelajaran dengan Visi dan Pendekatan SET*